

19/3-2018 Aq. Sidang Mep. Hijau
SPT F. L. M. W. H. / U. M. S. C. H.

**PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh

IRA MAYA
1401270013



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

IRA MAYA
1401270013

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING



Sri Fitri Wahyuni.SE.MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, 20 Maret 2018

Lampiran : Istimewa

Hal : Skripsi a.n. FITRI

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

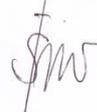
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa IRA MAYA yang berjudul "**PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Study kasus BRI Syariah KC S PARMAN)**"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, SE.MM

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

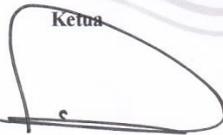
NAMA MAHASISWA : Ira Maya
NPM : 1401270013
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI , TANGGAL : Rabu, 04 April 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris


Zailani, S.PdI, MA

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRA MAYA

NPM : 1401270013

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Dengan ini menyatakan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan,



IRA MAYA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : IRA MAYA
NPM : 1401270013
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL
MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



Sri Fitri Wahyuni,SE.MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, M.A



Unggul Cinta & Ciptanya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni SE, MM

Nama Mahasiswa : **IRA MAYA**
Npm : **1401270013**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Perbankan syariah**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09/03/2018	perbaiki uji Regresi Sederhana perbaiki penulisan	§	
13/03/2018	perbaiki uji t perbaiki kurva		
15/03/2018	perbaiki kesimpulan dan saran.	§	
19/03/2018	ACC		

Medan, 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni SE, MM

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan khadirat Allah SWT berkat rahmat dan anugerahnya dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. Tidak lupa juga shalawat beriringat salam penulis kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Proposal ini berjudul **“Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ”** disusun sebagai salah satu syarat untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda Sukamto dan ibunda Watini tercinta dan seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S Pd. I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Munawir Pasaribu, S. Pd. I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S. Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM selaku Dosen Pembimbing dengan penuh kesabaran dan kebaikannya membimbing penulis dalam penulisan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan program studi Perbankan Syariah yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pegawai biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam melengkapi bagian administrasi dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis dalam berjuang menyelesaikan perkuliahan semester 7 yaitu Rini Agustina, Hijrati, Irfa Marsida Yanti , Melly Merosa, Aisyah Sari Dewi Munthe, Nurmikawasari, Saidatur Rahma Sinaga, Listriani lubis, Almira Aqsah, Suci Anggeraini, Siti Mutia Anggerani, Ewin Syahputra Simarmata, Rohaniyah, Fitriani, Adi Kurniawan, Cut Rosa Clara, Ihsan Gunawan, Ferry Sandrya, Ahmad Ansory, Dwi Frasturi, Dwi Lestari, devi Ardianti dan seluruh teman-teman kelas A Perbankan syariah sore yang selama ini selalu memeberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama mengikuti perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 2018
Penulis

Ira Maya
1401270013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. USAHA KECIL MENENGAH (UKM).....	7
1. Defenisi UKM.....	6
2. Klasifikasi UKM	9
3. Keberhasilan dan Kegagalan UKM.....	9
3.1.Hal-hal yang mempengaruhi kegagalan UKM.....	9
3.2.Hal-hal yang mendukung keberhasilan UKM.....	10
4. Cirri-ciri Usaha Mikro	10
5. Sistem Keuangan UKM.....	11
B. PERTUMBUHAN EKONOMI	13
1. Defenisi Ekonomi Islam	13
2. Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	15
3. Produk Domestik Bruto	16
4. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	17
C. UKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.....	21
D. BANK SYARIAH	23
E. KARAKTERISTIK BANK SYARIAH	24
F. PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH	24

G. PENELITIAN TERDAHULU	26
H. KERANGKA BERFIKIR.....	30
I. HIPOTESIS	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Sumber Data.....	33
E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Teknik dan Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Hipotesis	38
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I.....	4
Tabel II.I	17
Tabel III.I.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.11 Kerangka Pikiran.....	30
--	-----------

Daftar Tabel

Tabel I.1 Tabel Jumlah UMKM	4
Tabel II.1 Tabel Jumlah PDB	19
Tabel II.2 Tabel Kerangka Berfikir	31
Tabel III.1 Tabel Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian	33
Tabel IV.1 Tabel Data Jumlah UMKM	41
Tabel IV.2 Tabel Data PDB	49
Tabel IV.3 Tabel Uji Regresi Linier Sederhana	50
Tabel IV.4 Uji Autokolerasi	52
Tabel IV.5 Uji Multikolerasi	53
Tabel IV.6 Uji t	54
Tabel IV.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

ABSTRAK

Ira Maya, NPM 1401270013, Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Usaha Kecil Menengah merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai macam usaha baik usaha mikro, kecil dan menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UKM secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 0,906 dengan tingkat determinasi 0,40 atau 4% variabel perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi 0,002 atau 0,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci :l Perkembangan UKM dan Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dimulai pada akhir 1980-an yang melahirkan satu bank syariah pertama di Indonesia. Akan tetapi perkembangan keuangan syariah di Indonesia pada saat itu sangat lambat. Krisis ekonomi tahun 1997 membawa berkah bagi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, karena pada saat bank-bank konvensional mengalami *negative spread*, Bank Syariah tetap dapat bertahan di terpaan krisis ekonomi tersebut.

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. kondisi krisis ekonomi terjadi pada tahun 1997 hingga 1999, hanya sektor UKM (Uasaha Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhan terluas. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut UKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. UKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi pendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor – sektor yang lain bisa berkembang.¹

Perkembangan ekonomi sangat penting dalam sesuatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

¹ Suci Rahmini Yuli, "Perkembangan UMKM di Indonesia," Vol. 6, h.51

Pengalaman sejarah negara-negara Barat yang mengalami perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri, telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang mengagumkan. Hal ini memberikan inspirasi bagi pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru untuk melakukan perubahan kebijakan pembangunan. Pembangunan perekonomian semakin dititik beratkan pada sektor industri modern yang padat modal dan menempatkan sektor pertanian sebagai sektor pendukung.²

Meskipun perekonomian Indonesia maju pesat, perubahan struktural ekonomi menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi antara sektor industri dan sektor pertanian menjadi pincang (unbalanced). Kedua sektor tersebut tidak berkaitan erat satu dengan lainnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih banyak didukung oleh sektor industri dan sektor jasa. Sektor pertanian hanya memberikan kontribusi sekitar 15%. Padahal, sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 45%.³

Di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), baik skala mikro, kecil dan juga menengah, telah memiliki peranan penting dalam kehidupan kita. Di masyarakat, istilah UKM lebih populer dengan sebutan usaha informal. Disebut berperan penting karena jumlah UKM begitu banyak (berarti menyerap tenaga kerja yang banyak pula, dan lebih tahan terhadap situasi negara. Ketika terjadi krisis moneter (Krismon) pada tahun 1999, sejumlah kolongmerat berguguran, tetapi tidak demikian bagi pengusaha kecil (UKM). UKM telah mempunyai strategi tersendiri, dengan cara membuat produk khusus dan unik agar tidak bersaing dengan perusahaan besar bahkan berperan sebagai partner perusahaan sebesar sebagai pemasok komponen produk atau suku cadang. Daerah pemasaran pun tak jauh, sehingga perilaku konsumen dapat dipahaminya secara akurat. UKM itu bermodal kecil luwes dan terkadang disertai sejumlah inovasi. Itu berakibat UKM dapat menjanjikan kesuksesan, kepuasan, dan berkembang menjadi lebih besar. Terdapat anggapan, mengelola UKM lebih mudah dari pada usaha besar.

² M.Syahrial Yusuf, SE, Entrepreneurship teori dan praktik kewirausahaan yang telah terbukti, (Jakarta :lentera ilmu cendekia, 2010) hal 52

³ Ibid hal 54

Ada pula UKM yang sukses namun jatuh setelah menjadi besar atau sukses setelah dikelola pemiliknya namun gagal setelah menjadi besar atau sukses ketika dikelola oleh pemiliknya namun gagal setelah diserahkan kepada keturunan. Selain itu, UKM dikelola perorangan dengan mengabaikan prinsip organisasi, gaya hidup tidak ilmiah, dan enggan mengeluarkan biaya untuk promosi penelitian, serta melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan usahanya. UKM gagal disebabkan oleh sejumlah faktor, yaitu : (a) Mengatur Struktur organisasi dan personalia, (b) pengendalian jumlah produksi, (c) sistem administrasi dan pembukuan, (d) mengelola keuangan serta menghitung laba, (e) pemasaran dan promosi , (f) perluasan dan alih generasi pada pengelolaan UKM.⁴

Di Indonesia, pasca krisis ekonomi pada tahun 2000, jumlah usaha kecil telah mencapai 39 juta buah dan usaha menengah sebanyak 55 ribu buah. Dari jumlah unit usaha tersebut, usaha kecil menengah (UKM) telah mampu menyerap 74,3 juta pekerja atau 99,4% dari total pekerja yang ada. Dari jumlah ini pula UKM mampu menyumbang 56,7, yang sebagian besar 81,2% berasal dari sektor non pertanian.⁵

UKM bertebaran di seluruh Indonesia dengan perkiraan jumlahnya sekitar 40 juta unit (99% dari seluruh unit usaha di Indonesia). Keberadaan mereka harus kita akui sebagai salah satu penopang ekonomi di Indonesia yang belum beranjak maju. Dari 40 unit UKM, 43% pelakunya adalah perempuan, jadi dalam bisnis tidak ada isu *gender*, tenaga kerja yang diserap oleh UKM lebih dari 20 juta orang.

Perkembangan UKM di Indonesia cukup baik, jika ditinjau dari segi jumlah unit usaha maupun jumlah asset yang diserap oleh UKM. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan jumlah asset pada tahun (2003-2012) telah mencapai 14,78%.

⁴ Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, kewirausahaan (Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET :2015) hal 1316

⁵ M.Syahrial Yusuf, SE, Entrepreneurship teori dan praktik kewirausahaan yang telah terbukti, (Jakarta :lentera ilmu cendekia, 2010) hal 71

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan jumlah asset populasi usaha kecil dan menengah (UKM) jumlahnya mencapai 43.460.242 unit atau 99,99 persen dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air.

Tabel Tabulasi I.1 Jumlah UKM

No	Tahun	Jumlah UKM	Jumlah PDB
1	2003	43.460.242 unit	1.143.977,9 miliar
2	2004	44.777.387 unit	1.271.480,7 miliar
3	2005	47.017.062 unit	1.494.631,9 miliar
4	2006	49.021.803 unit	1.783.423,8 miliar
5	2007	50.145.800 unit	2.107.868,1 miliar
6	2008	51.409.612 unit	2.613.226,1 miliar
7	2009	52.764.750 unit	2.969.346,2 miliar
8	2010	54.114.821 unit	3.411.574,7 miliar
9	2011	55.206.444 unit	4.321.830,0 miliar
10	2012	56.534.592 unit	4.869.568,1 miliar
11	2013	57.895.721 unit	5.440.007,0 miliar

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jika pada periode 2003-2013 merupakan masa pertumbuhan yang bagus bagi UKM. Pada tahun 2008 produk domestik bruto (PDB) nasional atas harga konstan tahun 2003 sebesar 1.143.977,9 miliar, kontribusi UKM dari tahun 2003-2004 sebesar Rp.1.317.145 atau 3,03% dari total PDB. PDB meningkat dari 1.143.977,9 miliar menjadi 5.440.007,0

miliar dalam 11 tahun terakhir. Jumlah PDB pada sektor ini juga meningkat dari 56,81% menjadi 60,34%.⁶

Meskipun demikian, UKM dapat dikembangkan menjadi usaha yang dapat berjalan sesuai dengan persyaratan usaha yang modern secara umum. UKM dapat menata usahanya, sistem akuntansi keuangannya, assetnya, pasarnya, proses produksinya. Diharapkan nanti usaha tersebut akan berkembang dari mikro menjadi kecil, menengah, kemudian menjadi besar. Meskipun tidak terwujud semuanya, tetapi sudah merupakan prestasi yang dahsyat kalau dari 40 juta UKM kita bisa mengangkat 1 juta saja menjadi pengusaha menengah.⁷

Terdapat empat keunggulan yang dimiliki UKM yaitu sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, menciptakan teknologi, produk dan jasa baru, serta menciptakan perubahan kompetisi pada pasar. UKM menjadi pangkal yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul **“PENGARUH PERKEMBANGAN UKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yang tidak sebanding dengan perkembangan UKM
2. Jumlah asset UKM yang tergolong masih rendah.
3. Adanya krisis ekonomi berkepanjangan menyebabkan meningkatnya pengangguran
4. Para pelaku UKM masih banyak menghadapi permasalahan modal.
5. Kurangnya penyediaan lapangan kerja

⁶ Sumber : depkop.go.id

⁷ Ibid hal 107

C. Batasan Masalah

Terkait dengan luasnya lingkup permasalahan perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Bank BRI Syariah KCP S Parman

D. Rumusan Masalah

Apakah perkembangan UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi peneliti menambah pengetahuan sekaligus penerapan teori pada kasus yang nyata tentang pengaruh perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mempelancar dan mengembangkan usahanya, mencari solusi terhadap hambatan yang dialami oleh pengusaha kecil.
- b. Bagi Pembaca memberi wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis perbankan dan masyarakat luas juga mengetahui adanya lembaga keuangan syariah yang melayani pedagang kecil dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Kecil Menengah (UKM)

1. Defenisi UKM

Dalam konteks Indonesia, Kriteria usaha penting dibedakan untuk penentuan kebijakan yang terkait. Skala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Penyebutan UMKM adalah untuk ketiga skala usaha selain usaha besar, yakni usaha menengah, kecil, dan mikro. Sedangkan penyebutan UKM dalam disertasi ini untuk selanjutnya adalah untuk usaha kecil dan mikro saja. Dalam kehidupan ekonomi sehari-hari, usaha mikro dan usaha usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar⁸. Usaha mikro adalah usaha untuk menghasilkan dan menguntungkan yang dijalankan dan dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan. Usaha mikro sering dikaitkan dengan usaha yang dilakukan dengan memakai alat-alat yang sederhana, metode yang sederhana, sumber daya yang terbatas dan modal yang terbatas, seperti industry rumah tangga, para pengrajin, usaha kedai, kios atau warung.⁹

- a. Departemen Keuangan memberikan kriteria khusus mengenai Usaha Kecil yang termuat dalam keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 316/KMK.616/1994 Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemamfaatan dana dari bagian laba dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keputusan tersebut membahas apa yang dimaksud dengan Usaha Kecil dan kemudian didefenisikan sebagai: “perorangan

⁸ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009) hlm 41

⁹ Raihanah, *Kewirausahaan* (Medan : UMSU PRESS, 2015) hlm 145

atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omzet per tahun setinggi-tingginya Rp600 juta”.¹⁰

- b. Menurut Badan Statistik (BPS) memberikan batasan yang sederhana. Usaha kecil dan Menengah difokuskan pada industry manufaktur dengan menggunakan criteria serapan tenaga kerja. Berdasarkan kriteria BPS itu, industry skala kecil dicatat sebagai suatu perusahaan manufaktur yang mempekerjakan tenaga kerja antara 5-19 orang.¹¹
- c. Menurut Hafsah (2000), pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak RP 1 miliar.¹²
- d. Berdasarkan Surat Edaran BI No.261/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil, Usaha Kecil didefenisikan sebagai usaha yang memiliki total asset maksimum Rp600 juta , tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.

Berdasarkan beberapa defenisi Ukm di atas, maka dapat saya menyimpulkan bahwa Usaha kecil Menengah (UKM) meupakan usaha yang kecil yang dapat menghasilkan omzet pertahunnya setinggi-tingginya Rp.200.000.000 – Rp. 1 Miliar tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerja 5 s.d 19 orang³.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Usaha Kecil Menengah yang mencakup:

- (1). Berkurangnya jumlah penduduk miskin.hal ini berarti makin bertambahnya lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) sehingga kesejahteraan penduduk meningkat.

¹⁰ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009) hlm 43

¹¹ *Ibid*, hal 45

¹² *Ibid*, hal 44

(2). Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat Usaha Kecil Menengah melalui pendirian usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, artinya ada kenaikan jumlah usaha terutama Usaha Kecil Menengah yang diciptakan oleh penduduk yang menjadi target pemberdayaan. Peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh masyarakat Usaha Kecil Menengah.

(3). Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.

(4). Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi sosial dengan kelompok lain meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

2. Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu: (Arief Rahmana, 2009)

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).¹³

3. Keberhasilan dan Kegagalan UKM

3.1. Hal-hal yang Mempengaruhi Kegagalan UKM

Paling tidak ada empat faktor yang ikut mendorong kegagalan usaha kecil, yaitu:

- Banyak perusahaan kecil yang dikelola oleh manajer yang kurang mampu dan kurang berpengalaman menjalankan tugasnya.
- Kurangnya fokus atau perhatian yang mendukung dari pihak pengusaha itu sendiri. Kadangkalanya setelah mendirikan usaha, seorang wirausaha kurang fokus menjalankan usahanya sehingga perhatiannya tidak dipusatkan pada usaha tersebut.
- Masih lemahnya sistem control/pengawasan. Sistem pengendalian yang lemah cenderung akan menyebabkan kerugian dan penggunaan sumber daya- sumber daya yang berlebihan.
- Kurangnya modal untuk menjalankan usahanya.

3.2. Hal-hal yang Mendukung keberhasilan UKM

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan suatu usaha kecil adalah:

- Biasanya wirausaha-wirausaha kecil adalah tipe orang yang-orang yang uket dan pekerja keras. Mereka punya tujuan dan dedikasi yang tinggi. Pemilik usaha kecil dan menengah harus mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan dan berprestasi bagi perkembangan perusahaan.
- Dukungan faktor eksternal berupa peningkatan permintaan barang dan jasa.¹⁴

¹³ Raihanah, *Kewirausahaan* (Medan : UMSU PRESS, 2015) hlm 146

¹⁴ M.SYAHRIAL YUSUF,SE, *Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti* (Jakarta:Lentera Ilmu Cendikia,2010) hal 73

4. Ciri-ciri usaha mikro

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya, tidak selalu tetap sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan, meskipun yang sederhana sekalipun tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Sumberdaya manusianya(pengusahanya) belum memiliki jiwa usaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah.
- 6) Umumnya belum akses kelembagaan keuangan non bank.
- 7) Umumnya yang tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.¹⁵

5. Sistem Keuangan UKM

Sistem keuangan UKM merupakan salah satu sumber permasalahan yang menghambat kemajuan dan kemandirian UKM. UKM hendaknya diajak dan dilatih bagaimana membuat sistem keuangan yang baik, atau paling tidaknya mereka sudah mengetahui bagaimana membuat jurnal keuntungan. Kemungkinan problem keuangan itu antara lain:

1. Keuntungan. Pada umumnya, yang dinamakan untung oleh para pelaku.
2. Keuntungan pada umumnya bagi para UKM dalam pengertian yang sangat sederhana, yaitu selisih yang mereka peroleh dari harga jual dengan ongkos produksi (harga pokok). Mereka kadang-kadang melupakan biaya-biaya lain yang semestinya dibebankan kedalam harga pokok, seperti biaya penyimpanan, bunga bank, tenaga kerja, yang umumnya mereka sendiri yang melakukan sehingga lupa diperhitungkan.

¹⁵ Raihanah Daulay, Kewirausahaan (Medan: UMSU Press,2015) hal. 145

3. Belum menghitung biaya depresiasi investasi ke dalam biaya produksi.
4. Belum menghitung bunga sebagai komponen biaya dalam biaya produksi.
5. Belum menghitung biaya inventori (persediaan)
6. Belum melakukan pencatatan kas dengan baik.
7. Belum menghitung biaya *discount* maupun kredit penjualan.
8. Belum menghitung beban pajak, retribusi, dan pungut lainnya ke dalam biaya produksi.
9. Belum mampu membuat sistem akuntansi untuk laporan keuangan .
10. Belum mampu memisahkan antara uang perusahaan dengan uang pribadi.
11. Belum terlalu peduli dengan mutu (kualitas) maupun tanggal penyerahan (*due date*).
12. Belum memanfaatkan jasa asuransi.

Akibat dari masalah-masalah keuangan tersebut. Sulit atau belum membuat perencanaan usaha antara lain:

- Analisis biaya produksi (biaya total)
- Analisis titik impas produk (break even point)
- Perkiraan pendapatan (revenue)
- Perkiraan rugi dan laba
- Perkiraan arus kas.

Padahal perencanaan usaha ini penting untuk memprediksi penjualan dan harga yang ditetapkan.

1. Sulit untuk mengembalikan pinjaman, berupa bunga dan pokok, ke bank sesuai dengan kewajiban dalam jadwal pengembalian kredit, karena tidak ada perencanaan usaha, anggaran keuangan, dan perencanaan arus kas.
2. Sulit melakukan transaksi-transaksi formal karena belum berbadan hukum.
3. Sulit memperbesar usaha dengan cara mencari mitra usaha.

Lalu-lintas uang belum memakai jasa bank, kebanyakan para pemilik UKM belum memiliki rekening giro di bank. Transaksinya selalu memakai uang tunai, bukan dengan cek, giro, transfe, L/C. Akibatnya sulit mendapatkan kredit dari bank dan berhubungan dengan pembeli di luar negeri untuk produk-produk orientasi ekspor karena transaksi memakai L/C melalui bank.

6. Perkembangan Usaha Kecil Menengah

Usaha Mikro mejadi peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan Usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Semakin lama perkembangan usaha mikro didalam negeri semakin meningkat, seiring bertambahnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dampak pertumbuhan usaha mikro akan sangat membantu sebagai peluang berwirausaha yang menjanjikan jika usaha ini dapat dikelola dengan memperhatikan dan menjalankan usaha yang penuh kesungguhan dan kemauan untuk memajukan usaha mikro. Perkembangan UKM di Indonesia cukup baik, jika ditinjau dari segi jumlah unit usaha maupun jumlah asset PDB yang diserap oleh UKM dalam rangka mengurangi pengangguran.

Sektor UKM kemampuan yang handal dan memiliki peranan penting dalam perekonomian Nasional. UKM memiliki proposi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. DEFENISI EKONOMI ISLAM

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam. Defenisi lain merumuskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam. Defenisi yang lebih lengkap harus mengakodomasikan sejumlah persyaratan, yaitu karakteristik dari pandangan hidup masyarakat. Syarat utama adalah memasukan nilai-nilai Islam dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu social yang tentu saja yang tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai- nilai moral merupakan aspek normatik yang harus dimasuka dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.¹⁶

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al- 'iqtisad*, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini, kata *al- 'iqtisad*, yakni ilmu yang berkaitan dengan atau yang membahas ekonomi. Ali Anwar Yusuf memberikan defenisi ekonomi. Menurutnya, ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemamfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi yang dalam aktifitasnya melarang saling zolim menzholimin (muamalah) yang bertujuan meningkatkan produktifitas dengan memacu sektor reel dan menggunakan zakat infaq dan sedekah sebagai distribusi pemerataan ekonomi.

Telah menjadi Sunnatullah bahwa seriap manusia hidup dalam suatu kegiatan seperti yang disebutkan dalam pengertian ekonomi tersebut diatas, memerlu kan kerja sama. Tanpa adanya kerja sama mustahil bagi manusia untuk hidup secara normal. Kerja sama memiliki unsur *take and give*, membantu dan

¹⁶ H.Veithzal Rivai, M.B.A,*Islamic Economics* :(Jakarta,PT Bumi Aksara, 2009) hal 1

dibantu. Salah satu aspek penting dalam melakukan kerja sama adalah dalam bidang muamalah dalam bentuk kegiatan sewa-menyewa, utang-piutan, sebagaimana firman Allah Subhannahu;ala dalam surah Al Baqarah :282

أَنْ يَكْتُوبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا
أَنْ تَكْتُبُوهُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبُ كَاتِبٌ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تُرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا
إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalny atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan

lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁷

Beberapa definisi yang mengenai ekonomi syariah yang dikemukakan oleh ahli ekonomi Islam, yakni sebagai berikut.

1) M Akram Kan

Ia memberikan definisi normatif dan dimensi positif. Bahwa ekonomi Islam itu bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasi sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

2) Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang dialami oleh nilai-nilai Islam.

3) Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Ekonomi Islam adalah repons pemikiran muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Berpedoman pada Alquran, sunnah, akad(ijtihad), dan pengalaman.

4) Kursyid Ahmad

Ilmu ekonomi islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan dan tingkah laku manusia secara relasional dan perspektif Islam.

Berdasarkan berbagai definisi ekonomi Islam diatas dapat disimpulkan bahwa, ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang

¹⁷ Al-Qur'an, surah Al- Baqarah : 282

beriman) dalam ekonomi yang mengikuti Alquran, hadis Nabi Muhammad, ijma, dan qiyas.

Pengertian ekonomi Islami dapat dijumpai pada penjelasan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan dan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1998 tentang Peradilan Agama (selanjutnya disingkat UU Peradilan Agama), menyebutkan ekonomi Islam adalah perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip Islam. Ekonomi Islam meliputi Bank Islam, Lembaga Keuangan Mikro Islam, Asuransi Islam, Reasuransi Islami, Reksadana Islami, Obligasi dan surat Berharga Berjangka Menengah Islami, Sekuritas Islami, Pembiayaan Islami, Pegadaian Islami, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Islami, dan Bisnis Islami.¹⁸

2. PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pada umumnya untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian digunakan angka-angka PDB pada harga konstan. Karena akan menunjukkan jumlah atau volume fisik barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Dengan menggunakan harga konstan, berarti unsure kenaikan harga sudah ditiadakan, sehingga perubahan produksi secara riil. Jika produksi barang dan jasa secara riil meningkat berarti perekonomian itu tumbuh.

Berdasarkan data PDB pada harga konstan tahun 2000 untuk tahun 2014 dan tahun 2015 dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 setinggi 5,06% per tahun dan untuk tahun 2015 perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju 4,74% per tahun¹⁹.

Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah perkembangan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan

¹⁸ Ibid, hal 325

¹⁹ M. Suparmoko, MA.Ph.D, Pengantar Ekonomi Makro edisi 5 (Karang Tengah. Tangerang : IN MEDIA, 2014) hal 25

perkembangan ekonomi menyangkut tidak hanya pertambahan dalam produksi fisik barang dan jasa, melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun kualitas faktor-faktor produksi,(termasuk sumber daya manusianya) yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut.²⁰

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. PDB ini merupakan ukuran yang global sifatnya dan bukan merupakan alat pengukur yang tepat, Karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya, berhubung sesungguhnya kesejahteraan itu harus dinikmati oleh setiap penduduk Negara yang bersangkutan. Oleh karena itu kita harus mempertimbangkan jumlah penduduk negara akan semakin berat beban yang ditanggung oleh negara tersebut. Di samping PDB dikenal pula Produk Nasional Bruto (PNB), yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia dalam waktu satu tahun; jadi termasuk hasil usaha bangsa Indonesia yang ada di luar negeri, tetapi tidak termasuk barang dan jasa yang dihasilkan orang asing di Indonesia.²¹

Perekonomian Indonesia selama lima tahun terakhir terus menunjukkan trend yang meningkat walaupun pada tahun 2006 mengalami sedikit perlambatan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 mencapai angka tertinggi sejak tahun 2003 yaitu sebesar 6,32%. Pertumbuhan tersebut sesuai dengan asumsi APBN-P 2007 maupun proyeksi Bank Indonesia²².

²⁰ Ibid, hal 211

²¹ M. Suparmoko, MA.Ph.D, Pengantar Ekonomi Makro edisi 5(Karang Tengah. Tangerang : IN MEDIA, 2014) hal 211

²² <http://produkdomestikbruto.blogspot.co.id>.

Tabel Tabulasi II.I jumlah PDB

No	Tahun	Jumlah PDB
1	2003	2013674.60 miliar
2	2004	2295826.20 miliar
3	2005	2774281.10 miliar
4	2006	3339216.80 miliar
5	2007	3950893.20 miliar
6	2008	4948688.40 miliar
7	2009	5606203.40 miliar
8	2010	6446851.90 miliar
9	2011	419 187,1 miliar
10	2012	8 229 439,4 miliar
11	2013	9 083 972,2 miliar

3. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

a) Modal Manusia(Sumberdaya Manusia=SDM)

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam kaitannya dengan peningkatan PDB suatu negara. Dari segi jumlahnya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam produksi akan semakin tinggi pula produksi dari kegiatan tersebut. Namun hal ini tidak berlaku sepenuhnya karena ada hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*law of diminishing return*), sehingga jika penggunaan tenaga kerja ditambah terus sedangkan faktor produksi lainnya tetap, maka jumlah produk total yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut akan berkurang dan produk marginal tenaga kerja tambahan menjadi negative. Pada saat itulah terdapat apa yang disebut dengan pengangguran tenaga kerja. Dengan demikian faktor tenaga kerja tidak cukup dilihat dari segi jumlah saja, melainkan juga harus diperlihatkan kualitas dari tenaga kerja tersebut.

b) Kapital (Modal buatan Manusia)

Kapital merupakan faktor produksi yang sangat penting pula dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan nasional atau PDB. Namun seringkali disalah artikan bahwa tanpa capital, perekonomian suatu negara dikatakan akan tidak dapat berkembang sama sekali. Memang capital itu penting, tetapi bukan merupakan faktor satu-satunya yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Bahkan sesungguhnya capital seringkali lebih merupakan pelengkap dari pada sebagai faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi pada permulaan pertumbuhan ekonomi. Dengan kapital yang sedikit saja, asal ada kemauan yang kuat dari penduduk di dalam negara yang bersangkutan, maka pertumbuhan akan terjadi dan justru akan terbentuklah capital sebagai hasil dari tabungan yang disisihkan dari tingkat pendapatan yang semakin tinggi.

Hal ini tentunya dapat dimengerti karena tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi dan biasanya siap untuk diinvestasikan. Selanjutnya dengan semakin tinggi pula hasrat untuk menabung, sehingga akan semakin kecil proporsi pendapatan yang dipakai untuk konsumsi dan semakin besar proporsi pendapatan yang ditabung. Jadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi, justru akan terciptalah capital yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi lebih lanjut.

c) Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Modal Alami Ciptaan Tuhan)

Sumberdaya alam juga merupakan faktor produksi yang penting di samping kapital dan tenaga kerja dalam menentukan berhasilnya pembangunan ekonomi suatu negara. Seringkali dinyatakan bahwa suatu negara yang tidak memiliki sumber daya alam dan lingkungan yang baik (sehat) akan lambat dalam mencapai kemajuan ekonomi yang lebih tinggi; tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena negara yang bersangkutan dapat mendatangkan barang sumber daya alam dari negara lain. Oleh karena itu yang penting bagi suatu negara adalah kemauan penduduknya yang kuat untuk melakukan pembangunan, capital dan

sumber daya alam lebih merupakan hasil dan bukan sebab bagi berhasilnya pembangunan suatu perekonomian.

Namun demikian tersedianya sumber daya alam yang cukup merupakan faktor pendorong keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara kiranya tidak diragukan lagi; asal negara yang bersangkutan mampu memanfaatkan semaksimal mungkin dengan mengingat kendala-kendalayang ada. Tetapi jika suatu negara tidak memiliki sumber daya alam sama sekali tidak mampu mengimpor dari negara lain, maka jelas negara yang bersangkutan akan tidak dapat berbuat apa-apa. Kemudian bagi negara yang dimiliki cukup sumber daya alam, agar supaya pembangunan ekonomi itu dapat berkesinambungan, jangan sampai sumber daya alam yang ada itu habis begitu saja. Oleh karena itu sumber daya alam yang ada di suatu negara yang harus dikelola sebaik mungkin. Sumberdaya alam ada yang sifatnya pulih (*renewable*) artinya untuk tersedianya kembali tidak memerlukan waktu ribuan tahun. Dengan adanya sifat-sifat sumber daya alam yang berdeda-beda itu, maka perlu diterapkan metode pengelolaan atau pemamfaatan yang berbeda-beda pula demi keberlanjutan pembangunan ekonomi negara yang bersangkutan. Keberlanjutan pembangunan berarti pembangunan itu bersifat berkelanjutan yang menuntut kelestarian fungsi lingkungan. Fungsi lingkungan yang utama adalah sebagai sumber bahna mentah untuk produksi maupun konsumsi sebagai pengolah limbah alami (asimilasi) dan sebagai penyedia kesenangan dan hiburan. Untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan setiap pemrakarsa pembangunan wajib membuat Analisis Mengenai Dampak lingkungan (AMDAL) supaya sumber daya alam tidak habis dan lingkungan (udara,air,tanah) tidak tercemar.

d) Teknologi

Faktor teknologi tidak kalah pentingnya bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan faktor-faktor capital, tenaga kerja dan sumber daya alam yang relative tetap, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan perbaikan teknologi. Teknologi adalah cara untuk mengolah dan menghasilkan suatu jenis barang atau jasa tertentu. Teknologi adalah cara untuk mengolah atau menghasilkan suatu jenis barang atau jasa tertentu. Teknologi mempunyai

hubungan dengan inovasi yaitu penemuan baru yang telah diterapkan dalam proses produksi, seperti menemukan daerah pemasaran baru, menemukan produk baru, menemukan cara produksi baru, dan sebagainya.

Secara garis besar teknik produksi dibedakan menjadi teknik produksi yang padat karya dan teknik produksi yang padat modal. Untuk negara yang sedang berkembang biasanya teknik produksi yang dirasa cocok adalah teknik produksi yang padat karya, karena di negara yang bersangkutan lebih banyak tersedia faktor produksi tenaga kerja dan sedikit kapital; sedangkan sebaliknya untuk negara yang maju biasanya teknik produksi yang dipakai adalah teknik produksi yang padat modal dan bukan yang padat karya, karena lebih banyak terdapat modal dan bukan tenaga kerja. Tetapi seringkali pula faktor keahlian (skill) dimasukkan sebagai bagian dari faktor produksi tenaga kerja; oleh karena itu tidak mengherankan jika ternyata Amerika Serikat lebih banyak menghasilkan barang dan mengekspor barang-barang yang padat karya daripada barang-barang yang padat modal.

Dalam kaitannya dengan penciptaan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan, maka teknik produksi yang bersifat padat karya lebih banyak menciptakan kesempatan kerja dan mempersempit kesenjangan distribusi pendapatan; sedangkan teknik produksi yang padat modal kurang menciptakan kesempatan kerja dan dapat menciptakan kesenjangan yang melebar dalam distribusi pendapatan.

e) Faktor Sosial

Di samping faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, faktor sosial juga mempunyai peran yang penting sekali. Memang faktor sosial ini sering kali dilupakan atau dianggap enteng, tetapi tidak jarang pula faktor sosial yang kurang dipertimbangkan akan dapat menimbulkan suatu hambatan utama dalam pencapaian sasaran pembangunan. Faktor sosial ini di antaranya adalah keamanan politik, adat-istiadat, agama, sistem pemerintah dan sebagainya.²³

²³ M. Suparmoko, MA.Ph.D, Pengantar Ekonomi Makro edisi 5 (Karang Tengah. Tangerang : IN MEDIA, 2014) hal 219

C. UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hampir dua tahun Indonesia melanda mengalami krisis moneter sejak awal juli 1997 berubah menjadi krisis ekonomi, yakni lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang nganggur. Krisis ekonomi berdampak pada peningkatan jumlah penduduk.²⁴ Upaya mengentaskan kemiskinan ini dapat dilakukan, antara lain dengan memutus rantai kemiskinan itu sendiri, di antaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Arti penting UMKM tidak terbantahkan lagi karena ia merupakan penyumbang lapanganan pekerjaan terbesar perekonomian Indonesia.²⁵

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia telah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi disaat sekarang dan masa lalu. Fakta tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah mampu menghadapi pengaruh negative dari kondisi perekonomian dunia dan nasional yang telah mengalami krisis berkali-kali.

Usaha Kecil sendiri, pada dasarnya sebagian besar bersifat informal daban karena itu relatif mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha baru sehingga persoalan pengangguran sedikit banyak ditanggulangi dan implikasinya adalah p[ada pendapatan. Bukan tidak mungkin produk-produk UMKM justru menjadi substitusi bagi produk-produk Usaha Besar yang mengalami kebangkrutan. Meski dmikian, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa sektor informal tidak memberikan perbaikan secara berarti terhadap taraf hidup para pekerjanya.

Terlepas dari cara pandang tersebut realitas bahwa menunjukan peran sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian dalam penciptaan

²⁴ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam E konomi Islam* (Jakarta : RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009) hal 2

²⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009) hal 7

lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Ada beberapa alasan UMKM sebagai prioritas yaitu: 1) sebagai penampung tenaga kerja dalam jumlah besar (sekitar 99,5%); 2) sebagai penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7%; 3) dalam ekspor nonmigasnya sebesar 91,1%; 4) berkontribusi dalam pertumbuhan UMKM turut tumbuh; 5) sebagai penopang perekonomian nasional; 6) tidak menjadi beban negara meskipun hampir seluruh sektor usaha terkena dampak krisis moneter.

Menurut Berry dkk.(2001) setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UKM. *Pertama*, karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga*, sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada Usaha Besar. Dikuatkan pendapat tersebut dalam Kuncoro (2000) bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit kerja dan mendukung rumah tangga.²⁶

D. Bank Syariah

Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Kegiatan bank syariah dalam

²⁶ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009) hal 8

penentuan harga produknya sangat berbeda. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpanan. Prinsip – prinsip yang berlaku pada bank syariah:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
- e. Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)²⁷

E. Karakteristik bank syariah

Ikatan akutan Indonesia (2004) menyebutkan bahwa karakteristik bank syariah adalah :

- a. Berdasarkan prinsip syariah
- b. Implementasi prinsip ekonomi islam dengan ciri (pelarangan riba dalam berbagai bentuknya,tidak mengenal konsep time-value of money,uang berbagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan).
- c. Beroperasi atas dasar bagi hasil
- d. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa.
- e. Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan.
- f. Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.
- g. Tidak membedakan secara tegas sektor moneter dan sektor riil, dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil.²⁸

²⁷ Dahrani, SE,M.Si dan Hendra Rosara, SE,M.Si, Akutansi Perbankan (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2016) hal 6

²⁸ Dahrani, SE,M.Si dan Hendra Rosara, SE,M.Si, Akutansi Perbankan (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2016) hal 8

F. Produk-produk Perbankan Syariah

Secara garis besar, produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu penghimpunan dana (funding), produk penyaluran dana (financing).

1. Produk Penghimpunan Dana (funding)

Produk penghimpunan dana terbagi menjadi beberapa yaitu:

1) Tabungan

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil. Sekalipun demikian, jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal biaya bagi pihak bank.

2) Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana sehingga selain bertujuan menyimpan dananya, bertujuan pula untuk sarana berinvestasi.

3) Giro

Giro adalah simpanan nasabah yang tidak diberikan lagi hasil dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka.

2. Produk Penyaluran Dana

Financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain yang mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Secara garis besar produk penyaluran dana kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

1) Penyaluran dana dengan prinsip jual beli

Penyaluran dana dengan prinsip jual beli ditunjukkan memiliki barang yaitu keuntungan bank yang telah ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual.

2) Penyaluran Dana dengan Prinsip Sewa

Penyaluran dana dengan prinsip sewa ditunjukkan untuk mendapatkan jasa dengan ketentuan keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan.

3) Penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil

Penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan mendapatkan barang, dan jasa sekaligus, yang tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil, yang disepakati di muka.²⁹

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang dianggap mempunyai relevansi dengan skripsi sebelumnya sebagai berikut:

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Maharani Tejasari (2008)	Peranan sektor usaha kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia	penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha (0,904148) Kredit Modal Kerja (0,035586) dan PDB UKM (0,062321) secara signifikan mempunyai pengaruh

²⁹ M.Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah:(Bandung,CV Pustaka Setia, 2012) hal 133

			<p>yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan odengan dengan adanya peningkatan jumlah usaha, Kredit Modal Kerja dan pertumbuhan PDB merupakan salah satu dari penciptaan tenaga kerja. Sedangkan kredit investasi (-0.074278) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan kredit ini lebih banyak digunakan untuk investasi yang padat modal sehingga kurang adanya pemberdayaan terhadap sumber daya manusia. Pendapatan per kapita (-0,378047) memberikan pengaruh yang signifikan secara negative terhadap penyerapan tenaga</p>
--	--	--	--

			<p>kerja karena semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita di suatu negara semakin kecil pangsa tenaga kerja UKM. Tenaga kerja (2.813870) dan investasi (0.85055) secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan produktivitas tenaga kerja dan investasi akan mendorong kenaikan output UKM. Akan tetapi, nilai ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi karena sumbangan dan kontribusinya yang masih rendah. Disamping itu, hal tersebut juga dikarenakan kondisi ekspor Indonesia dimana sebagian besar</p>
--	--	--	--

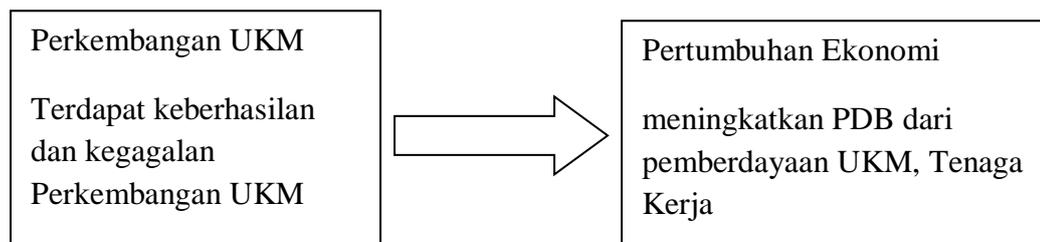
			input ekspor masih bergantung pada impor. Sehingga mengakibatkan ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan PDB.
2	Jaka Sriyana (2010)	Strategi pengembangan UKM (study kasus di Kabupaten Bantul)	Permasalahan yang dihadapi UKM Bantul adalah (1) pemasaran, (2) modal dan pendanaan, (3) inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, (4) pemakaian bahan baku, (5) peralatan produksi, (6) penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, (7) rencana pengembangan usaha, (8) kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal
3	Hendry Meilana Trenggono (2009)	Analisis potensi dan Hambatan UMKM depok	UMKM Depok mempunyai potensi pada aspek modal, aspek pemasaran dan aspek manajemen. Hambatannya ada pada modal, produksi dan

			pemasaran
--	--	--	-----------

H. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menganalisis pengaruh beberapa perkembangan UKM yang diteliti seperti tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, investasi pada sektor UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.11



I. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar tujuan penelitian serta kerangka konseptual terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada terdapat pengaruh dalam perkembangan UKM (tenaga kerja UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 : Terdapat pengaruh dalam perkembangan UKM (tenaga kerja UKM , jumlah unit UKM, dan investasi UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian *asosiatif kuantitatif*. *Asosiatif kuantitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menganalisis masalah pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah seperti tenaga kerja UKM, ekspor UKM, dan investasi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2003 sampai 2013. Penelitian ini cenderung menggunakan kuantitatif.³⁰

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).³¹

B. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2006 samapai bulan April 2007 yang dimulai dari proses pengajuan judul sampai pengajuan hasil penelitian dan sidang meja hijau.

³⁰ Azuar juliandi dan irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Citapustaka Media Perintis,2013) hal: 117

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung, ALFABETA,2014) hal : 9

Tabel III.1

Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18				Apr'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■				■	■	■	■	■											
4	Seminar Proposal													■											
5	Pengumpulan Data														■	■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan Proposal																		■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																						■		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³²

³² *Ibid*, hal 81

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yaitu dokumentasi. Data yang dikumpulkan untuk melihat langsung oleh peneliti.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian dimana indikator-indikator.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen ialah Perkembangan Usaha Kecil Menengah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel terikat dan bersifat dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Variabel Dependen ialah Pertumbuhan Ekonomi

F. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan cara melihat langsung dari Kementerin Koprasi Ekonomi dan Kementerian Keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

a. Uji asumsi klasik

Regresi linier dapat disebutkan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi criteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS).

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya).

3. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikut sertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing Variabel Independen, yaitu jika Variabel Independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dalam regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji Gletsjer yaitu

dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen modal regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak disignifikan. Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.³³

b. Regresi sederhana linier

Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik dan dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen. bentuk persamaan yang ditentukan adalah :

$$Y = a + bX$$

a : konstan (nilai Y apabila X=0)

b: koefisien regresi (kenaikan atau penurunan penafsiran nilai Y apabila X berubah satu unit

Y : variable yang nilainya dipengaruhi variable lain (devendent variable)

X : variable yang dipengaruhi nilai variable lain (indevendent variable)

c. Koefisien Kolerasi (r)

Persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan formulasi di atas adalah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional antara variable dependen (Y) dengan variable indenvenden (X), akan tetapi tidak dapat diketahui lebih jauh mengenai apakah persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai variable indenvenden.

³³ Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*:(Bandung,Ciptapustaka Media, 2014) hal 185

H. Uji Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, yaitu :

a. Uji Hipotesis Secara Parsial t hitung (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yakni yaitu untuk menguji apakah variabel (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t : nilai t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah data pengamatan

Dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2

Keterangan:

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis dalah sebagai berikut :

- 1) Terima H_a jika nilai probalitasnya \leq traf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)
- 2) Tolak H_a jika nilai probalitasnya $>$ traf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauhmana variable independen dapat menjelaskan variasi variable dependen. besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien.³⁴

³⁴ Algifari, Statistika Deskriptif plus, (Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010)
hal :198

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profit PT BRI Syariah

Berawal dari akuisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16 oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah Bank konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.

Posisi PT. Bank BRISyariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 Desember ditandatangani akta pemisah (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk . dan kemudian melebur ke dalam BRISyariah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 . penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. Saham PT Bank BRISyariah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dan yayasan kesejahteraan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.

Merencanakan visi untuk menjadi bank ritel modern, PT Bank BRISyariah melakukan berbagai strategi pengembangan dan penjualan produk-produk inovatif sesuai kebutuhan nasabah. kantor cabang yang representatif dibuka berbagai kota besar dan strategi diseluruh Indonesia dengan memberikan layanan yang mudah dijangkau nasabah. Logo PT Bank BRISyariah dengan pendar cahaya benar-benar menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan usaha sehingga PT Bank BRISyariah menjadi bank yang ditujuh karena dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Sejak tahun 2010 PT Bank BRISyariah berhasil mendudukkan diri sebagai bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset di Indonesia. Karim consulting Indonesia memberikan penghargaan Islamic finance Award kepada PT Bank BRISyariah sebagai The 3rd Rank full Fledged Sharia Bank in Indonesia pada tahun 2010. Dari institut yang sama, pada tahun 2011 PT Bank BRISyariah memperoleh penghargaan sebagai The 2nd Rank The Most Expansive Islamic Bank. Dalam tahun 2012, Museum Rekor Dunia Indonesia memberikan 2 penghargaan yaitu sebagai Bank Syariah pertama yang memiliki layanan Mobile Banking di 4 Toko Online dan sebagai philantrophy pertama di Indonesia yang Menggunakan ATM dalam penyaluran kepada Binaan. Penghargaan lain diberikan oleh Majala SWA yaitu penghargaan Indonesia Original Brands 2012 untuk katagori produk Bank Syariah dan Inventure Award 2013 sebagai The Indonesia Middle Class Brand Champion 2013 untuk katagori Tabungan Haji.berbagai penghargaan lain juga diterima PT Bank BRISyariah sebagai bukti eksistensi perusahaan yang diperhitungkan dalam kancah perbankan nasional syariah.

Secara konsisten PT Bank BRISyariah terus mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. salah satunya dengan membangun kerjasama strategis dengan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2013, PT Bank BRISyariah merintis usaha dalam upaya meningkatkan status bank sebagai bank devisa untuk direalisasikan pada tahun 2014 sesuai Bank Indonesia No.15/2272/Dpbs.

2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1) Visi

Menjadi bank ritel modren terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang menedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Produk-produk Bank BRI Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, produk dan operasional bank BRI Syariah KC Maka dikembangkan cukup bervariasi. Adapun jenis produk yang ditawarkan terbagi antara:

a. Dana Pihak Ketiga

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan ,dipersembahkan untuk Anda yang diinginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Program Hujan Emas Tabungan BRI Syariah ` Tabungan BRI Syariah IB untuk memperoleh hadiah emas murni. Sehingga total hadiah yang diberikan selama Program Hujan Emas Tabungan BRI Syariah IB lebih dari 9 kg untuk 218 orang pemenang selama 2 periode. Memberikan manfaat ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah Karena pengelolaan dana sesuai syariah serta didukung dengan FAEDAH(Fasilitas Serba Mudah), merupakan fasilitas-fasilitas

menarik yang diberikan kepada Nasabah Tabungan BRI Syariah iB berupa ringan, Setoran Awal Minimal Rp50.000, Gratis Biaya Administrasi Bulanan Tabungan, Gratis Biaya Bulanan Kartu ATM, Gratis Biaya Tarik Tunai di ATM BRI, Jaringan ATM Bersama & PRIMA , Gratis Biaya Transfer di ATM BRI, Jaringan ATM Bersama dan Prima , Gratis Biaya Debit PRIMA.

2) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan impian mempunyai setoran rutinnya yang sangat ringan, nasabah dapat merencanakan keuangan dengan setoran awal minimal Rp 50.000 per bulan. Keuntungan dari tabungan impian lainnya adalah perlindungan asuransi jiwa tanpa setoran premi. Perlindungan asuransi di tahun pertama berlaku jika nasabah meninggal karena kecelakaan. Sementara tahun kedua dan seterusnya berlaku jika nasabah meninggal akibat kecelakaan ataupun bukan kecelakaan.

3) Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) BRI Syariah iB

Simpanan pelajar di desain untuk siswa, sehingga tentu saja syarat dan ketentuan serta fitur yang ada mengikuti kondisi pelajar di Indonesia pada umumnya. Beberapa ketentuan dan fitur simpanan pelajar antara lain yaitu setoran awal yang ringan dan bebas biaya administrasi bulanan, tabungtan ini tidak akan mendapatkan penghasilan bunga, nasabah siswa berhak mendapatkan rewards sesuai program yang diakan oleh bank, fitur sederhana namun menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, simpanan pelajar di disain menampilkan nama siswa dalam buku tabungan untuk meningkatkan rasa kepemilikan, untuk jangka panjang simple diharapkan menjadi media penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP).

4) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Mamfaat yang diberikan berupa ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Serta fasilitas yang diberikan pun aman, karena diikutsertakan dalam program penjamin pemerintah dapat bertransaksi di serluruh

jaringan sector cabang BRI Syariah secara Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu), gratis asuransi jiwa dan kecelakaan, Gratis biaya administrasi bulanan, bagi hasil yang kompetitif, pemotong zakat secara otomatis dari bagi hasil yang anda dapatkan, dana tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, tidak diberikan kartu ATM, kemudian dalam merencanakan persiapan ibadah Haji Anda, tersedia Fasilitas Dana Talangan Haji BRI Syariah IB yang merupakan solusi terbaik mempercepat ke Baitullah dengan persyaratan dan ketentuan mudah serta cepat.

5) Deposito BRI Syariah iB

Merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah al-Muthlaqah) bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan yaitu memperoleh bagi hasil yang kompetitif setiap bulan, investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal, dapat dilakukan potongan zakat atas bagi hasil yang diterima, bukti kepemilikan berupa bilyet deposito, jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan, dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over) pada saat jatuh tempo, dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi BRI Syariah.

6) Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (wadi'ah yad dhamanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa online real time di seluruh kantor BRI Syariah, laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya. Persyaratan yang diberikan oleh produk ini adalah setoran awal Rp. 2.500.000,- (Perorangan), dan Rp.50.000,- (Perusahaan), Biaya saldo minimal Rp.20.000,- beserta saldo mengendap minimal Rp.500.000,-

b. Produk Pembiayaan

1) Talangan Haji BRI Syariah iB

Talangan Haji BRI Syariah iB adalah salah satu pembiayaan untuk kepergian Ibadah Haji yang mengalami peningkatan cukup besardibandingkan tahun sebelumnya dimana naik Rp. 78,31 miliar dari Rp 1,67 miliar pada posisi 2009 menjadi Rp 79,98 miliar di posisi 2010, adapun strategi pemasaran Talangan Haji BRI Syariah iB adalah dengan diadakan sosialisasi dan gathering dengan KBIH di seluruh Indonesia dalam upaya menjaring nasabah yang memiliki rencana untuk melaksanakan Ibadah Haji. Selain itu dalam upaya meningkatkan servis terhadap nasabah ,PT. Bank BRI Syariah telah menyedioakan fasilitas SISKOHAT (Sistern Komputertisasi Haji Terpadu) sehingga huntuk pemesanan porsi Haji bias dilakukan pemesanan secara online.

2) Gadai BRI Syariah iB

Produk pembiayaan Gadai BRI Syariah iB memasuki tahun ke 2, telah berhasil membuka 60 Layanan Gadai di seluruh Cabang PT. Bank BRI Syariah. Produk ini menjadi produk unggulan di PT.Bank BRI Syariah karena peningkatan outstanding cukup signi-kan dimana meningkatkan drastic sebesar Rp 626,67 miliar dari Rp 19,41 miliar menjadi Rp646,08 miliar di tahun 2010. Gadai BRI Syariah iB selain untuk melindungi nilai assetnya melalui emas dengan mamfaatkan produk Gadai BRI Syariah iB.

c. KKB BRI Syariah iB

Kepemilikan Kendaraan Bermotor iB (KKB iB) hadir membantu anda mewujudkan memiliki kendaraan (mobil) idaman.

d. KPR BRI Syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli(Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran

dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

e. KLM BRI Syariah iB

Persainagn antar Bank BRI Syariah menurut bank selaku pelaku bisnis untuk lebih kreatif dan inovatif mennciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan trend nasabah.Permintaan nasabah terhadap emas untuk kebutuhan lindung. Nilai cukup tinggi,motif ini disebabkan karena keinginan keuntungan dalam lindung nilai terhadap asset karena keinginan keuntungan dalam lindung nilai terhadap asseb karena kontinuitas kenaikan harga emas untuk jangka panjang BRIS menangkap peluang bisnis ini dengan meluncurkan produk KLM (Kepemilikan Logam Mulia, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah akan Emas melalui skema pinjaman Qardh dengan pembayaran secara angsuran sekaligus jasa pemeliharaan emas akibat emas yang dijaminkan Diharapkan pada saat pinjamannya luas, maka harga emas secara jangka panjang akan naik.

f. KMG BRI Syariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerja sama dengan PT.Bank BRISyariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karawan (EmBP).KMG & KMJ selama tahun 2010 berhasil membukukan Rp 257,75 miliar pada tahun 2010. Peningkatan tersebut dikontribusi dari kerjasama dengan berbagai perusahaan dan juga pembiayaan karyawan PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk.

g. Produk Electronic Banking BRI Syariah

1) Kartu ATM dan kartu Debit Syariah

Kartu ATM dan kartu Debit BRIS adalah kartu khusus yang di berikan oleh BRIS kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronis atas rekening tersebut. Pada saat kartu digunakan bertransaksi akan langsung mengurangi dana yang tersedia pada rekening. Apabila digunakan untuk bertransaksi dimesin ATM, maka disebut sebagai kartu ATM. Sedang apabila digunakan untuk transaksi pembayar dan pembelian non tunai dengan menggunakan mesin EDC (elektronik data capture) maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu debit.

2) Kartu CO-Branding BRI Syariah

Kartu ATM yang di terbitkan oleh BRIS bekerja sama dengan nasabah institusi untuk para anggota atau konsumennya. Kartu CO-Branding mempunyai manfaat yang sama dengan kartu ATM atau kartu Debit BRI Syariah, dengan keunggulannya adalah desain kartu yang sepenuhnya di tentukan oleh nasabah institusi. Manfaat kartu CO-Branding BRIS adalah sebagai kartu identitas yang dapat digunakan untuk aktifitas sehari-hari, meningkatkan loyalitas anggota/konsumen kepada institusi yang bekerjasama dengan BRIS untuk menerbitkan kartu, karena kartu anggotanya pretisius, meningkatkan corporate image institusi.

3) Cash Management System

Anda, khususnya nasabah perusahaan, saat ini telah dapat melakukan transaksi perbankan baik financial maupun non financial melalui komputer Anda yang terhubung dengan jaringan system BRIS.

4) University / School Payment Syatem (SPP)

Adalah system pembayaran (*bill payment*) sekolah atau univeritas yang dibuatkan BRIS untuk memudahkan para siswa /mahasiswa untuk melakukan pembayaran biaya pendidikannya melalui layanan perbankan secara online.

5) SMS Banking

Adalah layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler/*handphone* dengan menggunakan media SMS (*short message service*)

6) BRI Syariah Remittance

Adalah layanan pengiriman/penerimaan uang dengan metode notifikasi melalui telepon seluler/*handphone* (Short Message Service,SMS) dimana penerima dapat mencairkan uang tersebut dengan menunjukkan notifikasi SMS yang diterima ditelephon seluler yang didaftarkan.BRIS remittanse member kemudahan pengirim dan penerima untuk mengirimkan uangnya tanpa harus membuka rekening di Bank.BRIS Remittance melayani pengiriman uang secara domestic dan dari luar negeri, khususnya dari Malaysia, Hongkong dan segera menyusul dari Jepang. Pengambilan uang dapat dilakukan diseluruh Kantor BRIS. Untuk pengiriman dari Luar Negri,BRIS bekerjasama dengan mitra.

4. Deskripsi Variabel

a. Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM merupakan variabel Independen pada penelitian ini adalah data peningkatan UMKM dari data Kementerian Koperasi dan Unit Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari tahun 2003 sampai 2013. Data peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah periode tahun 2003 sampai 2013 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data jumlah UMKM pada Kementerian Koperasi dan Unit Usaha Kecil
Menengah Republik Indonesia

No	Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Asset	RATA-RATA
1	2003	43,460,242.00	11,439,779.00	27,450,010.50
2	2004	44.78	12,714,807.00	6,357,425.89
3	2005	47,017,062.00	14,946,319.00	30,981,690.50
4	2006	4,902,803.00	17,834,238.00	11,368,520.50
5	2007	50,145,800.00	21,078,681.00	35,612,240.50
6	2008	51,409,612.00	26,132,261.00	38,770,936.50
7	2009	52,764,750.00	29,693,462.00	41,229,106.00
8	2010	54,114,821.00	34,115,747.00	44,115,284.00
9	2011	55,206,444.00	43,218,300.00	49,212,372.00
10	2012	56,534,592.00	48,695,681.00	52,615,136.50
11	2013	57,895,721.00	54,400,070.00	56,147,895.50
	Total	473,451,891.80	314,269,345.00	
	Rata-rata	43,041,081.07	28,569,940.45	

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah UMKM pada Kementerian Koperasi Unit Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dari tahun 2003 sampai 2013 mengalami peningkatan pada jumlah tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah asset sehingga sulitnya meningkatkan jumlah UMKM.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel Independen di penelitian ini. Pada umumnya untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi menggunakan angka-angka PDB karena akan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian

Tabel IV.2
Data PDB pada Kementerian Koperasi dan Unit Usaha Kecil Menengah
Republik Indonesia

No	Tahun	Jumlah PDB	Jumlah Ekspor Barang dan Jasa	Rata-rata
1	2003	20,136,746.00	61,372,080.00	40,754,413.00
2	2004	22,958,262.00	73,963,930.00	48,461,096.00
3	2005	27,742,811.00	94,512,180.00	61,127,495.50
4	2006	33,392,168.00	103,631,650.00	68,511,909.00
5	2007	39,508,932.00	116,297,380.00	77,903,156.00
6	2008	49,486,884.00	147,511,910.00	98,499,397.00
7	2009	56,062,034.00	135,440,940.00	95,751,487.00
8	2010	64,468,519.00	158,467,380.00	111,467,949.50
9	2011	419 1871	19,558,210.00	19,558,210.00
10	2012	8 229 4394	19,992,540.00	19,992,540.00
11	2013	9 083 9722	21,568,086.00	21,568,086.00
	total	313,756,356.00	952,316,286.00	
	rata-rata	39,219,544.50	86,574,207.82	

B. Hasil Penelitian

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel IV.3
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.0467	1.7467		1.744	.115
	JUMLAH UMKM	-.045	.369	-.040	-.122	.906

a. Dependent Variable: JUMLAH PDB

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,0467 - 0,45$$

Dimana :

Y = Jumlah UMKM

a = Konstan

b = Koefisien

berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 3,0467 artinya jika jumlah UMKM 0 maka nilai jumlah PDB adalah sebesar 3,0467
- b. Koefisien regresi variabel jumlah UMKM sebesar -.045 berarti jika variabel jumlah UMKM kenaikan 1% maka jumlah PDB akan mengalami penurunan sebesar -.045.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus maka dapat dikatakan jumlah UMKM berpengaruh negative terhadap jumlah PDB.

2. Uji Asumsi Klasik

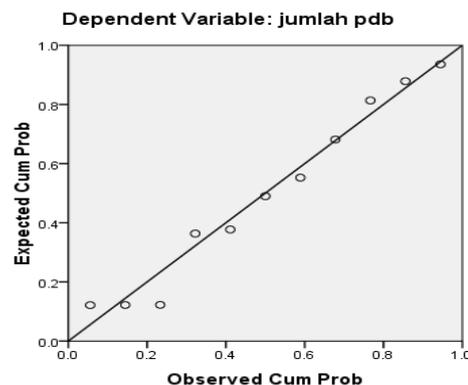
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat probability plot. Berikut hasil olah data dengan SPSS v.16.

Gambar 1

Gambar Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diatas dengan uji normalitas P-P plot Regression pada garis lurus melintang dari pojok kiri ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal dapat disebut garis acuan normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model korelasi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut ini adalah hasil pengujian Durbin-Watson.

Tabel IV.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.040 ^a	.002	-.109	2.396407	.870

a. Predictors: (Constant), jumlah UMKM

b. Dependent Variable: jumlah PDB

Dari tabel terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,870. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah D_L sebesar 0.92 dan D_U sebesar 1,32. Sehingga nilai $4-D_U$ adalah 3,13. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak antara D_U dan $4-d_U$. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah sebesar 0,870 yang berarti nilai tersebut terletak antara d_U dan $4-d_U$ maka model persamaan regresi tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikorelasi

Multikorelasi merupakan terjadinya kolerasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel indeviden yang lain. Untuk mengetahui adanya multikoresi adalah dengan adanya dengan melakukan uji VIF (*variance inflation faktor*) yaitu jika VIF tidak lebih 10 dan nilai tolerance 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengelolaan SPSS atas data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.046E7	1.746E7		1.744	.115	
	jumlah umkm	-.045	.369	-.040	-.122	.906	1.000

a. Dependent Variable: jumlah pdb

Berdasarkan data diatas data disimpulkan bahwa

1. Hasil perhitungan nilai toleransi menunjukan variabel bebas yang dimiliki nilai lebih dari 0,1 yang berarti terjadi multikolinearitas, yaitu sebesar 1.000
2. Hasil perhitungan nilai *variance inflasi factor* (VIF) menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF dari 10, dimana nilai VIF sebesar 1.000

d. Uji Heteroskedastisitas

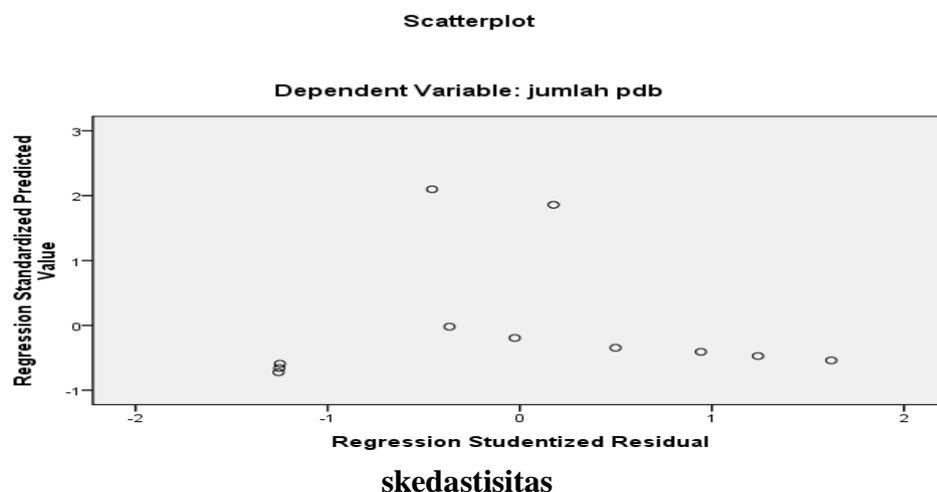
Dalam penelitian ini uji ini untuk menilai apakah ada kesamaan dan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika adapola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebarkan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama atau tidak tetap.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain jika varians dari residual satu pengamatan yang lain atau tetap sama.

Berikut ini merupakan grafik *scatterpot* untuk menganalisi apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.

Gambar 2
Gambar Hetero



Dari grafik scatterpot diatas dapat terlihat bahwa terjadi titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam mpdel regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen mengasumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikan sebesar 95, nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel deopenden. Berikut hasil olahan SPSS v.16 bdari uji t yang dilakukan:

Tabel IV.6
Hasil Uji – t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.046E7	1.746E7		1.744	.115
	JUMLAH UMKM	-.045	.369	-.040	-.122	.906

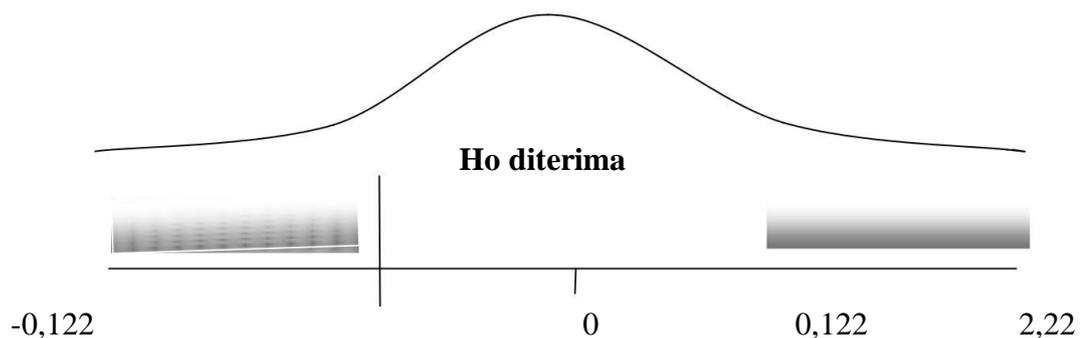
a. Dependent Variable: JUMLAH PDB

Dari tabel uji t diatas, tampak secara parsial bahwa variabel bebas (independen) yaitu X1 (Jumlah UMKM) diperoleh t_{hitung} sebesar 122 dengan nilai signifikan 0,906. Maka diperoleh $-t_{hitung} (0,122) < t_{tabel} (2,22)$. Nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 ($0,906 > (0,05)$) artinya Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berpengaruh terhadap jumlah Produk Domestik Bruto.

Gambar Kurva Uji t

Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Berdasarkan hasil pengujian diatas pengaruh antara variabel jumlah umkm (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh t_{tabel} sebesar 0,122 (data t_{tabel} terlampir), data perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2,22 dengan artian bahwa $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,122 < 2,22$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Perkembangan Usaha Kecil Menengah (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah maka semakin baik Pertumbuhan Ekonomi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini yang diperoleh dari hasil output SPSS v.16

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.040 ^a	.002	-.109	2.396407

a. Predictors: (Constant), jumlah UMKM

b. Dependent Variable: jumlah PDB

Dari tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu 0.040 atau 4%.Nilai R intinya mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan Perkembangan Usaha Kecil Menengah memiliki hubungan sebesar 4% terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) R square sebesar 0,002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas perkembangan usaha kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel terikat) adalah sebesar 2% sedangkan sisanya 88% dipengaruhi variabel yang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, kemudian peneliti mengelola hasil dari Kementerian Koperasi dan UKM sejak tahun 2003 sampai 2013, yang pengelolaan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS 16.0.

1. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Usaha kecil menengah merupakan usaha kecil yang menghasilkan omzet pertahunnya setinggi-tingginya. Dalam kata lain usaha kecil menengah dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi pada saat terjadinya krisis ekonomi.

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui Perkembangan Usaha Kecil Menengah secara bersama-sama menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,906 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka Perkembangan Usaha Kecil Menengah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. .

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2004) bahwa Perkembangan Usaha Kecil Menengah berperan besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasar hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2014). Dimana letak perbedaannya pada nilai $T_{hitung} (0,122) < T_{tabel} (2,22)$ dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,906 atau $(0,906 > 0,05)$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari perkembangan Usaha Kecil Menengah hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dikarenakan nilai T_{hitung} perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X) sebesar -0,22

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mendukung perkembangan UKM yaitu jumlah Usaha Kecil Menengah, dan modal Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa modal pada UKM dapat memberikan nilai tambah terhadap PDB UKM sehingga UKM dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar, Juliandi dan irfan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis. 2013
- Azuar, juliandi, dan irfan. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS. 2014)
- Algifari, *Statistika Deskriptif plus*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2010
- Arfan, Ikhsan Muhyarsyah. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2014
- Bambang, Murdaka Eka Jatidan Tri Kuntoro Priyambodo. *kewirausahaan* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2015
- Dahrani, Sidan Hendra Rosara. *Akutansi Perbankan*. Medan: Perdana MulyaSarana. 2016
- Euis, Amalia. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA. 2009
- M. Syahrial, Yusuf, *Entrepreneurship Teori dan Praktik Kewirausahaan yang telah Terbukti*. Jakarta: lentera ilmu cendekia. 2010
- M. Suparmoko. *Pengantar Ekonomi Makroedisi 5*. Karang Tengah. Tangerang: IN MEDIA. 2014
- M. NurRianto Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012
- Nurhayati, Sri. *Akutansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Raihanah. *Kewirausahaan*. Medan: UMSU PRESS. 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatifdan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2014
- Sekaran,Uma. *Research Method for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba 4.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Uman, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016

Sarbini. *Kementerian Koperasi dan UKM. Didapat dari [http://www.depkop.go.id/kementerian koperasi dan UKM, badan pusat statistik.html](http://www.depkop.go.id/kementerian_koperasi_dan_UKM_badan_pusat_statistik.html) (diakses tanggal 5 november 2017)*

Hakim, Abdul. *Produk Domestik Bruto. Didapat dari [http://produkdomestikbruto.blogspot.co.id./produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2003.html](http://produkdomestikbruto.blogspot.co.id./produk_domestik_bruto_atas_dasar_harga_konstan_2003.html) (diakses tanggal 5 november 2017)*

Bank BRI SYARIAH. Didapat dari <http://brisyariah.co.id> (diakses tanggal 5 november 2017)

Lampiran

**Data jumlah UMKM pada Kementerian Koperasi dan Unit Usaha Kecil
Menengah Republik Indonesia**

No	Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Asset	RATA-RATA
1	2003	43,460,242.00	11,439,779.00	27,450,010.50
2	2004	44.78	12,714,807.00	6,357,425.89
3	2005	47,017,062.00	14,946,319.00	30,981,690.50
4	2006	4,902,803.00	17,834,238.00	11,368,520.50
5	2007	50,145,800.00	21,078,681.00	35,612,240.50
6	2008	51,409,612.00	26,132,261.00	38,770,936.50
7	2009	52,764,750.00	29,693,462.00	41,229,106.00
8	2010	54,114,821.00	34,115,747.00	44,115,284.00
9	2011	55,206,444.00	43,218,300.00	49,212,372.00
10	2012	56,534,592.00	48,695,681.00	52,615,136.50
11	2013	57,895,721.00	54,400,070.00	56,147,895.50
	Total	473,451,891.80	314,269,345.00	
	Rata-rata	43,041,081.07	28,569,940.45	

**Data PDB pada Kementerian Koperasi dan Unit Usaha Kecil Menengah
Republik Indonesia**

No	Tahun	Jumlah PDB	Jumlah Ekspor Barang dan Jasa	Rata-rata
1	2003	20,136,746.00	61,372,080.00	40,754,413.00
2	2004	22,958,262.00	73,963,930.00	48,461,096.00
3	2005	27,742,811.00	94,512,180.00	61,127,495.50
4	2006	33,392,168.00	103,631,650.00	68,511,909.00
5	2007	39,508,932.00	116,297,380.00	77,903,156.00
6	2008	49,486,884.00	147,511,910.00	98,499,397.00
7	2009	56,062,034.00	135,440,940.00	95,751,487.00
8	2010	64,468,519.00	158,467,380.00	111,467,949.50
9	2011	419 1871	19,558,210.00	19,558,210.00
10	2012	8 229 4394	19,992,540.00	19,992,540.00
11	2013	9 083 9722	21,568,086.00	21,568,086.00
	total	313,756,356.00	952,316,286.00	
	rata-rata	39,219,544.50	86,574,207.82	

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

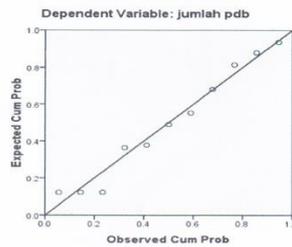
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.0467	1.7467		1.744	.115
	JUMLAH UMKM	-.045	.369	-.040	-.122	.906

a. Dependent Variable: JUMLAH PDB

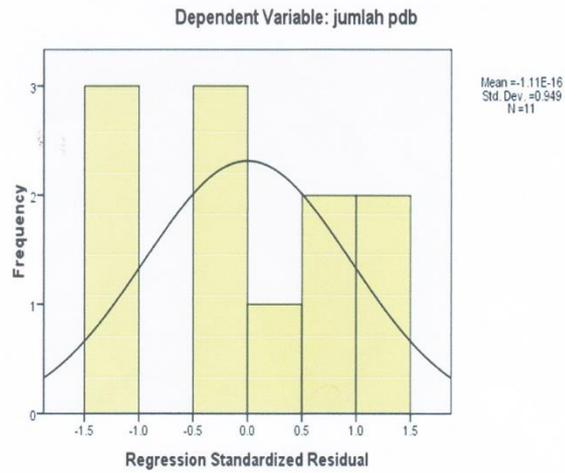
Uji Normalitas

Gambar Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.040 ^a	.002	-.109	2.396407	.870

a. Predictors: (Constant), jumlah UMKM

b. Dependent Variable: jumlah PDB

Uji Multikolerasi

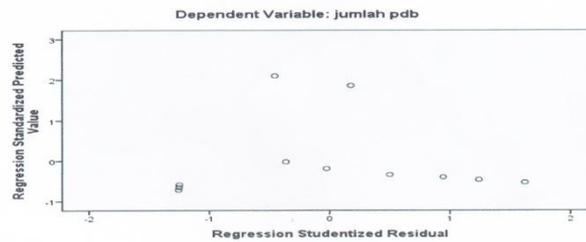
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.046E7	1.746E7		1.744	.115		
jumlah umkm	-.045	.369	-.040	-.122	.906	1.000	1.000

a. Dependent Variable: jumlah pdb

Uji heteroskedasititas

Scatterplot



Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.046E7	1.746E7		1.744	.115
JUMLAH UMKM	-.045	.369	-.040	-.122	.906

a. Dependent Variable: JUMLAH PDB

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : IRA MAYA
Tempat, Tanggal Lahir : BRUSSEL, 03JULI 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : MADRASAH ALIYAH SWASTA AL MANAAR
Alamat : BINTUNGAN BEJANGKAR BARU
No. Tlp/ Hp : 082261013667

Nama Orang Tua

Ayah : SUKAMTO
Ibu : WATINI
Alamat : BINTUNGAN BEJANGKAR BARU

Pendidikan

Tahun 2002-2007 : SDN 112313 BRUSSEL
Tahun 2008-2010 : SMP Negeri 2 SINUNUKAN
Tahun 2011-2013 : MADRASAH ALIYAH SWASTA AL MANAAR
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

IRA MAYA

Nomor : NO.S.B.507-KC-MDN-S.Parman/11-2017
Lamp : -
Perihal : Pemberitahuan Riset di PT BRISyariah

Medan, 01 Maret 2018

Kepada Yth.
Bapak Pimpinan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Di Tempat

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat

Sehubungan dengan telah disetujuinya riset bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), maka dengan ini kami informasikan untuk dapat melakukan riset di PT BRISyariah. Berikut nama mahasiswa/i yang dapat melakukan riset :

1. Ima Yani Fransiska
2. Erwin Syahputra
3. Cut Rosa Clara
4. Sulastri
5. Ira Maya
6. Setiyawati
7. Nurmi Kawasari

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT Bank BRISyariah
Kantor Cabang Medan



Deni Permana
Pemimpin Cabang

Tembusan : - Arsip



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah/ Bisnis Manajemen Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ira Maya
Npm : 1401270013
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	1). Tulislah masalah secara konkrit pd L.Bay. ✓ 2). Berilah masalah secara utasat (S) ✓ 3). Buat batasan masalah. ✓
Bab II	1). Pakenlaya usaha kecil kecil. - & Buat teorinya ✓ 2). Buatlah rumus pendakulan pd. Perhitungan. Perhitungan. ✓ 3). Buatlah kerangka logis argum. - & Bdr ✓
Bab III	1). perjelas populasi dan sampel nya ✓ 2). perjelas sumber data yg akan di jadikan objek ✓
Lainnya	1. lengkapi judul halaman kerangka lth. & dae manfaat 2. pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Pembahas



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah/ Bisnis Manajemen Syariah yang diselenggarakan pada Hari dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ira Maya
Npm : 1401270013
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 29 Januari 2018

Tim Seminar
Ketua


Selamat Pohan, S.Ag, MA

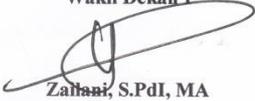
Pembimbing


(Sri Fitri Wahyuni, SE, MM)

Pembahas


(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zulfani, S.PdI, MA